

Penerapan Konsep Green Economy Terhadap Peningkatan Pendapatan dengan Literasi Digital Sebagai Mediasi pada UMKM di Kota Tebing Tinggi

Hastuti Handayani Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

Email: harahaphastutyhandayani@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the Application of the Green Economy Concept to Increasing Income with Digital Literacy as Mediation for MSMEs in Tebing Tinggi City. The research was conducted as field research in MSMEs in Tebing Tinggi City. This research uses a quantitative analytical approach. Data processing in this research uses smartPLS SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling) software. The results of this research The first hypothesis is accepted that Green Economy (X) has an effect on Digital Literacy (Z). The second hypothesis is accepted that Digital Literacy (Z) influences Increased Income (Y). The third hypothesis is accepted that Green Economy (X) has a significant effect on Increasing Income (Y) through Digital Literacy (Z) as an intervening variable.

Keywords: *Green Economy, Increasing Income and Digital Literacy.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Penerapan Konsep *Green Economy* Terhadap Peningkatan Pendapatan dengan Literasi Digital Sebagai Mediasi pada UMKM di Kota Tebing Tinggi. Penelitian dilakukan sebagai penelitian lapangan di UMKM di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini Hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap Literasi Digital (Z). Hipotesis kedua diterima bahwa Literasi Digital (Z) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) melalui Literasi Digital (Z) sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *Green Economy, Peningkatan Pendapatan dan Literasi Digital.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi fokus pada keberlanjutan dan kesadaran terhadap lingkungan. hal tersebut dapat tercapai jika setiap individu atau warga negara dengan penuh kesadaran ikut bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Masalah lingkungan semakin lama semakin meluas masalah tersebut bukan semata-mata karena faktor alami karena, manusia juga berperan memberikan faktor penyebab masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan, tingginya karbon sangat berpotensi terus terjadi jikalau program pembangunan tidak menerapkan sesuai dengan konsep *green economy*, (Khairunnisa Musari, 2022). *Green economy* memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan manusia, dan keadilan sosial, serta secara signifikan mengurangi resiko lingkungan. Namun harus ditopang oleh usaha publik maupun swasta untuk menekan emisi dan polusi yang diciptakan. Usaha publik dan swasta menjadi hal yang menyebabkan penyebaran resiko lingkungan. (Aruna Kasayanond, Rafiqul Umam, 2019). Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui UMKM memiliki peran penting pada perekonomian nasional. Perannya sangat terlihat dari aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, dapat menjadikan UMKM sangat efektif memperluas kestabilan nasional, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi nasional melalui nilai tambah nasional. (Budiarto, 2015).

Peran UMKM yang sangat besar pada perekonomian nasional, maka pengetahuan terhadap *green economy* sangat perlu untuk ditingkatkan, apabila pelaku UMKM tidak cermat dan tidak memahami penerapan serta pengimplementasian dari *green economy* maka limbah yang berasal dari pelaku UMKM bisa mencemari lingkungan. Ini menjadi perhatian dikarenakan pelaku UMKM yang begitu besar persebarannya belum memahami konsep *green economy* sehingga sangat jauh dari aktivitas sehari-hari mereka dalam memperhatikan lingkungan sekitar, (Rizka Zulfikar, 2019). Terdapat 89 UMKM yang menjual beragam barang dagangannya di Pasar tersebut. Dengan adanya Pasar ini kegiatan berdagang disekitar Pasar dapat berjalan. Pasar di Kota Tebing Tinggi menjadi pusat jual beli masyarakat disekitar. Pelaku UMKM menjual berbagai macam dagangan mulai dari sayuran, ikan, kue, berbagai jenis minuman, binatang ternak, tanaman hias, pakaian, alat bangunan, dan masih banyak lagi. Penerapan *green economy* yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Pasar Kota Tebing Tinggi berupa pengendalian pencemaran dengan daur ulang limbah diantaranya daur ulang kulit jagung menjadi produk baru, limbah sayur yang tidak layak untuk diperjual belikan dijadikan pakan ternak. Penerapan lainnya yaitu tidak membuang limbah dagangannya ke Sungai yang ada di sekitar atau tidak melakukan pencemaran pada badan air, selanjutnya pelaku UMKM ada yang mengelola makanan dan minuman dengan menghemat penggunaan emisi biomassa.

Namun dari 89 pelaku UMKM yang ada di Kota Tebing Tinggi hanya beberapa yang memiliki kepedulian akan lingkungan sekitar atau tidak menerapkan konsep *green economy* dalam kegiatan yang dilakukan misalnya saja banyak pelaku UMKM yang membuang limbah dagangannya ke sekitar Pasar yang bukan pembuangan limbah tidak hanya itu banyak pelaku UMKM yang membuang limbah dagangannya ke Sungai, pelaku UMKM yang melakukan pencemaran tanah seperti pedagang bakso yang membuang air cucian piring yang mengandung detergen ke Tanah secara langsung dan masih banyak lagi. Dari banyaknya pencemaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi, terdapat UMKM yang paling banyak melakukan pencemaran yaitu pedagang yang banyak menghasilkan limbah plastik seperti pedagang barang campuran, pakaian, sepatu dan sandal. Banyaknya limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha membuktikan semakin rendahnya efisiensi kinerja pada sebuah kegiatan usaha tersebut. (Djajadiningrat, 2017). *Green economy* didasarkan pada pengetahuan dan sistem yang mampu menghambat dampak lingkungan yang timbul. *Green economy* bersandar pada pengetahuan, teknologi, yang mampu melihat keterkaitan ekologi antara manusia dengan

lingkungan atau ekosistem alam yang dapat meminimalkan dampak aktivitas manusia. (Amalia Sholiha, 2022).

Perkembangan UMKM di Kota Tebing Tinggi begitu pesat tidak lepas dari program yang digagas oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi. Kunci dari keberhasilan tersebut ialah dukungan penuh kepada para pelaku UMKM yang telah diberikan melalui program Satrya Emas, yang merupakan akronim dari Strategi Pelayanan Ekonomi Maslahat (Mayor, D., & Zakaria, 2019). Dalam program pemberdayaan UMKM tersebut sudah mencakup bimbingan teknis, bina manusia, pelatihan, pembinaan, bina usaha, bina kelembagaan, dan bina lingkungan. Pelaksanaan program tersebut serta besarnya kontribusi bukan merupakan sebuah jaminan akan terlaksananya green economy. Oleh karena itu diperlukan pengamatan dan penelitian lebih lanjut terkait penerapan green economy pada UMKM yang ada di Kota Tebing Tinggi. Diantara berbagai macam sektor yang digarap oleh UMKM, sektor pengolahan makanan adalah salah satu yang harus diperhatikan mengingat proses produksi yang menghasilkan limbah. Beragam tantangan yang begitu kompleks inilah yang menjadi dasar bahwa *green economy* harus diterapkan baik dalam ruang lingkup yang luas ataupun sempit. Terlaksananya green economy secara maksimal akan sekaligus mendorong adanya pembangunan yang berkelanjutan. Hasil temuan awal yang menunjukkan adanya penurunan dampak lingkungan berupa pencemaran limbah, sejarah berdirinya kampung pia yang bermula dari tetangga sekitar, serta meningkatnya perekonomian warga menjadi faktor penting yang mengindikasikan adanya green economy. Oleh sebab itu sangat penting untuk dikaji dan diteliti, khususnya pada penerapan *green economy* yang ada di UMKM sebagai bentuk upaya mensejahterakan masyarakat serta menjaga keberlangsungan lingkungan.

Pengembangan UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam suatu ekosistem yang melibatkan enam aspek utama: kebijakan, akses keuangan, pasar, kapasitas sumber daya manusia, pendampingan, dan budaya. Digitalisasi memiliki peran krusial dalam menggabungkan keenam komponen ini dan secara signifikan mempercepat program-program pengembangan UMKM. Melalui platform digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing di pasar global. Digitalisasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia UMKM melalui pelatihan daring, pembelajaran mandiri, dan kolaborasi melalui platform digital. Pendampingan dalam bentuk mentoring dan konsultasi bisnis juga dapat dilakukan secara online, memudahkan akses bagi UMKM terhadap bimbingan yang diperlukan. Terakhir, digitalisasi dapat membentuk budaya yang progresif dan inovatif dalam pengembangan UMKM. Melalui adopsi teknologi digital, UMKM dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan menjadi lebih responsive terhadap perkembangan pasar. Dengan demikian, digitalisasi memiliki peranan yang krusial dalam menyatukan aspek-aspek pengembangan UMKM dan mempercepat kemajuan sektor UMKM secara keseluruhan. Pada era digital saat ini, bisnis online menjadi salah satu tren yang semakin diminati oleh masyarakat, termasuk oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, di sisi lain, masalah lingkungan dan perubahan iklim semakin menjadi perhatian dunia, termasuk Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah, sayangnya juga menjadi salah satu negara yang terkena dampak perubahan iklim yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menjadikan ekonomi Indonesia menjadi green economy atau ekonomi yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, pengembangan bisnis digital terpadu untuk UMKM dengan produk ramah lingkungan (*eco-friendly products*) dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong akselerasi *green economy*. Penggunaan produk ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan iklim, sementara bisnis digital dapat membantu mempercepat pertumbuhan UMKM dengan memperluas jangkauan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA**Green Economy**

Green economy merupakan bentuk perekonomian yang tidak hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tapi juga mementingkan dampaknya ke lingkungan (Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y., Mao, Y., Ye, R., Wang, Q...Zhou, 2020). Dalam (Loiseau, 2016) dijelaskan bahwa *green economy* merupakan sebuah konsep perekonomian yang memiliki implikasi yang beda dari perekonomian pada umumnya karena mengutamakan, masa depan dari sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan pengurangan resiko pemakaian sumber daya alam. Contoh implikasinya adalah substitusi kantong plastik ke kantong plastik berbahan dasar singkong yang lebih mudah terurai sehingga memiliki dampak yang lebih baik pada lingkungan. Praktek green economy dikatakan adalah praktek ekonomi yang mementingkan rencana jangka panjang karena dengan adanya praktek perekonomian ini dapat mengurangi kemiskinan, emisi karbon dioksida, dan degradasi ekosistem (J.K. Musango, 2014).

Peningkatan Pendapatan

Menurut (Harnanto, 2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut (Sochib, 2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Literasi Digital

Bawden (Indrajit, P. E., 2020) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Selain itu (Nasrullah, 2017) mengungkapkan bahwa “Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital”. Sejalan dengan hal tersebut (Dkk, 2019) mengemukakan bahwa kemampuan literasi digital bukan hanya mencakup kemampuan membaca dan menggunakan internet, namun terdapat suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital dan proses berasosiasi untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pencarian.

METODE

Penelitian dilakukan sebagai penelitian lapangan di UMKM di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan

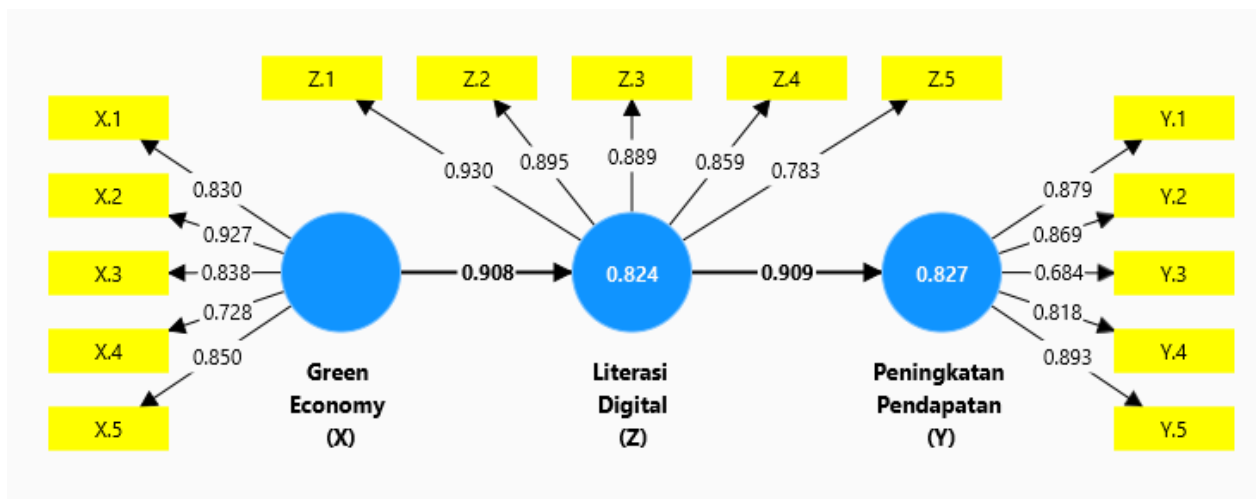
PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut (Ghozali, 2016) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator.

Dalam bukunya (Hussein, 2015) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) yaitu analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Berikut merupakan hasil evaluasi *outer model* pada penelitian ini.



Gambar 1. *Outer Model*

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Berikut hasil pengujian model pengukuran *convergent validity* menggunakan *loading factor* dapat dilihat:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Menggunakan Loading Factor

Variabel	Green Economy (X)	Literasi Digital (Z)	Peningkatan Pendapatan (Y)
X.1	0.830		
X.2	0.927		
X.3	0.838		
X.4	0.728		
X.5	0.850		
Y.1			0.879
Y.2			0.869
Y.3			0.784
Y.4			0.818
Y.5			0.893
Z.1		0.930	
Z.2		0.895	
Z.3		0.889	
Z.4		0.859	
Z.5		0.783	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui seluruh nilai *loading factor* telah melewati batas 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator pada penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5, *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Berikut hasil perhitungan reliabilitas melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

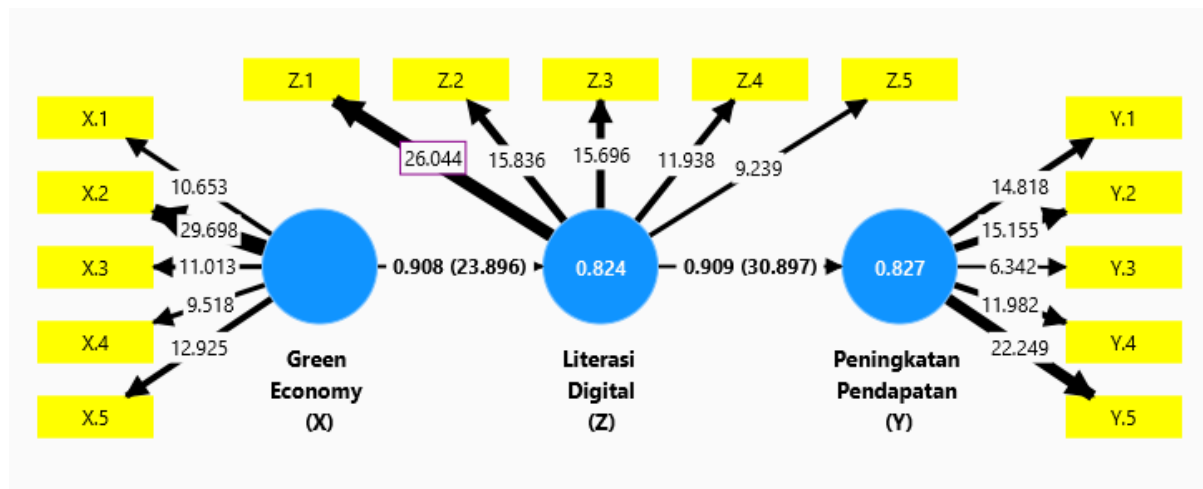
	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Literasi_Digital_(Z)	0.921	0.928	0.941	0.762
Green_Economy_(X)	0.892	0.906	0.921	0.701
Peningkatan_Pendapatan_(Y)	0.887	0.898	0.918	0.692

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel *Green Economy* (X) sebesar 0,892, variabel *Literasi Digital* (Z) sebesar 0,921, variabel *Peningkatan Pendapatan* (Y) sebesar 0,887. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator telah reliabel dalam mengukur variabel latennya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodnes of Fit Index* (GoF) (Hussein, 2015). Hasil model structural yang ditampilkan oleh Smart PLS 3.0 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Model Struktural (*Inner Model*)**Hasil R² (R-square)**

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil perhitungan r^2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Korelasi (r^2)

Variabel	r^2
Literasi Digital (Z)	0.786
Peningkatan Pendapatan (Y)	0.896

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *bootstapping* pada Tabel 3 diatas, maka diketahui nilai r^2 dari variabel Literasi Digital (Z) sebesar 0.786 yang berarti bahwa variabel Literasi Digital (Z) dipengaruhi oleh variabel *Green Economy* (X) sebesar 78,6 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 78,6 % sedangkan sisanya sebesar 21,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil r^2 dari variabel Y sebesar 0.896 % yang berarti bahwa variabel Peningkatan Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh *Green Economy* (X) sebesar 89,6% atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 89,6% sedangkan sisanya sebesar 10,4% merupakan kontribusi variabel lain.

Goodness of Fit Model

Perhitungan *goodness of fit* dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai GoF dalam analisa PLS dapat dihitung dengan menggunakan *Q-square predictive relevance* (Q^2). Berikut hasil perhitungan *Goodness of Fit Model* dalam penelitian ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - r_1^2) (1 - r_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,800) (1 - 0,873)$$

$$Q^2 = 0,8357$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai *Q-square predictive relevance* (Q^2) sebesar 0,8357 atau 83,57%. Hal ini mampu menunjukkan bahwa keragaman variabel Peningkatan Pendapatan (Y) mampu dijelaskan model secara keseluruhan sebesar 0,8357 atau dapat juga diartikan bahwa kontribusi variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y) secara keseluruhan adalah sebesar 83,57 %, sedangkan sisanya sebesar 16,43% merupakan kontribusi variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari *outer model* yang dilakukan, seluruh hipotesis yang diujikan telah memenuhi persyaratan, sehingga dapat digunakan sebagai model analisis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alpha 5% yang berarti apabila nilai t-statistik $\geq 2,048$ atau nilai probabilitas $\leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Green Economy</i> (X) -> Literasi Digital (Z)	0.908	0.911	0.038	23.896	0.000
Literasi Digital (Z) -> Peningkatan Pendapatan (Y)	0.909	0.915	0.029	30.897	0.000

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh hasil pengujian dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

- Green Economy* (X) berpengaruh terhadap Literasi Digital (Z). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel Literasi Digital (Z) adalah sebesar 23.896 dengan sig. sebesar 0.000 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\leq 1,96$ dan nilai sig. $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap Literasi Digital (Z).
- Literasi Digital (Z) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel Literasi Digital (Z) terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y) adalah sebesar 30,897 dengan sig. sebesar 0.000 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\leq 1,96$ dan nilai sig. $\geq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis kedua diterima bahwa Literasi Digital (Z) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan (Y).

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (variabel X) ke variabel dependen (variabel Y) melalui variabel intervening (variabel Z) dengan syarat nilai t-statistik $> 1,96$. Pengaruh tidak langsung dapat dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Hasil uji ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Indirect Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Green Economy (X) -> Literasi Digital (Z) -> Peningkatan Pendapatan (Y)</i>	0,825	0,833	0,049	16,767	0,000

Sumber : Data primer diolah (2024)

Green Economy (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) melalui Literasi Digital (Z). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara variabel *Green Economy* (X) terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y) melalui variabel Literasi Digital (Z) adalah sebesar 16,767 dengan sig. sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik > 1,96 dan nilai sig. < 0,000 *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) melalui Literasi Digital (Z) sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Literasi Digital (Z) dipengaruhi oleh variabel *Green Economy* (X) sebesar 78,6 % atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 78,6 % sedangkan sisanya sebesar 21,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- Peningkatan Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh *Green Economy* (X) sebesar 89,6% atau dengan kata lain kontribusi variabel *Green Economy* (X) sebesar 89,6% sedangkan sisanya sebesar 10,4% merupakan kontribusi variabel lain.
- Hipotesis pertama diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh terhadap Literasi Digital (Z).
- Hipotesis kedua diterima bahwa Literasi Digital (Z) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan (Y).
- Hipotesis ketiga diterima bahwa *Green Economy* (X) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) melalui Literasi Digital (Z) sebagai variabel intervening.

REFERENSI

- Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y., Mao, Y., Ye, R., Wang, Q...Zhou, H. (2020) 'Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control.'
- Amalia Sholiha, R.A. (2022) 'Penerapan Sistem green economy Dalam Industri Kelapa Sawit Untuk Mengimplementasikan Permasalahan Lingkungan Di Provinsi Riau,'jurnal ilmu komputer,ekonomi dan manajemen (JIKEM) Vol.2,No.2'.

- Arune Kasayanond, Rafiqul Umam, K.J. (2019) 'Environmental sustaina bility and its growth in Malaysia by elaborating the Green Economy and environmental efficiency,' *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol 9,"No. 5 (2019):1-2, <https://dio.org/10.32479/ ijeep.8310>'.
- Budiarto, R. (2015) 'Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis.edisi 1.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press'.
- Djajadiningrat, S.T. (2017) 'Green Economy.edisi Revisi.Bandung:Rekayasa Sains'.
- Dkk, C. (2019) 'Tren Pneumonia Balita di Kota Semarang Tahun 2012- 2018. Higeia Journal Public Health, 3(3), 408.'
- Ghozali, I. (2016) 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit'.
- Harnanto (2019) 'Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). yogyakarta: Andi'.
- Hussein, A.. (2015) 'Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya'.
- Indrajit, P. E., & M. (2020) 'Literasi Digital Nusantara (Meningkatkan Daya. Saing Generasi Muda Melalui Literasi Digital). Yogyakarta: CV.Andi'.
- J.K. Musango, et al (2014) 'Greening The South Africa Economy: Scoping The Issues,. Challenges and Opportunities. UCT Press, Cape Town. ISBN: 978-1-77582'.
- Khairunnisa Musari, S. (2022) 'Islam dan Green Economy Diskursus Konsep Islam Tentang green economy Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.edisi 1.Yogyakarta :Jejak Pustaka'.
- Loiseau, et al (2016) 'Green Economy and Related concepts: an overview. Journal of cleaner production. DOI:10.106/j.jclepro.2016.08.024'.
- Mayor, D., & Zakaria, A. (2019) 'Pemberdayaan Pelaku Usaha Bordir Skala Mikro di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan, 4(2), 83–94.'
- Nasrullah, R. (2017) 'Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet. Bandung: Simbiosis Rekatama Media'.
- Rizka Zulfikar, P.A.M. (2019) 'Tingkat pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengimplementasikan green economy Vol.4,No.3(April,2019):459-460, <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/230>'.
- Sochib (2018) 'Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish'.
- Sugiyono (2016) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet'.
- Batubara, R. W., Purba, R., Siahaan, R., Mala, N., Akbar, R. P., Effendy, Y. and Wibowo, T. (2023) "Pembinaan dan Pemberdayaan UMKM untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Mandailing Kota Tebing Tinggi", *Community Service Progress*, 2(2), pp. 34–40. Available at: <https://journal.stie-binakarya.ac.id/index.php/csp/article/view/117> (Accessed: 4 June 2024).